



Penerapan Model Cooperatif Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang

Firda Saiful Anam^{1*}, Joko Suliarto², Veryliana Purnamasari³, Susilo Raharjo⁴

¹ Universitas PGRI Semarang, email: anamfs.af@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, email: jokosuliarto@gmail.com

³ Universitas PGRI Semarang, email: verylianapurnamasari@gmail.com

⁴ Universitas PGRI Semarang, email: susilou2017@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Maret 2023

Direvisi : April 2023

Disetujui : Mei 2023

Terbit : Juni 2023

Kata Kunci:

model pembelajaran cooperative script, hasil belajar, bahasa Indonesia.

Keywords:

cooperative script learning model, learning outcomes, Indonesian.

ABSTRAK

The objective of the research is to improve the result of social studies about wawancara of the student class IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang by implemation model pembelajaran Cooperative Script. The method is used action class that consist of two cycles, each cycles has planning, implementation, observation, and reflection the subject of the research is 28 students. The instrument is used essay test and observation. The result of the research through by implemation model pembelajaran Cooperative Script can improve the students result study, from 28 students, at the beginning the completeness is only 9 students or 33% while 19 students or 67% not complete. The final from 28 students which is not complete is only 4 students or 14% and 24 students or 86% is complete.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang wawancara pada peserta didik kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, yang masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan subyek penelitian 28 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu lembar soal tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terbukti dari 28 peserta didik, pada kondisi awal yang mencapai ketuntasan belajar hanya 9 peserta didik atau 33%, sedangkan 19 peserta didik atau 67% belum tuntas, pada kondisi akhir dari 28 peserta didik yang belum tuntas hanya 4 peserta didik atau 14% dan yang tuntas belajar 24 peserta didik atau 86%.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan pendidikan adalah bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif. Namun selama ini masih banyak guru yang hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab saja, peserta didik hanya pasif menerima pelajaran sehingga pembelajaran terasa membosankan. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan membawa pengaruh besar terhadap motivasi peserta didik, yang dampaknya hasil belajar yang dicapai sangat rendah. Oleh karena itu peserta didik harus diberikan motivasi belajar. "belajar merupakan suatu usaha dan proses yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang didapatkannya dari sebuah pengalaman di lingkungannya sendiri." (Slameto, 2003 : 2). Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam suatu kegiatan yang bisa membuat peserta didik belajar secara aktif dan akan menekankan pada suatu penyediaan sumber belajar peserta didik. (Winataputra,

2010 : 729). Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan acuan dalam setiap kegiatan pembelajaran termasuk pendekatan, tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan didalam pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2010). Model pembelajaran merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru untuk proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir (Putri, Mitha Natasha. Frima, Aren. Satria, 2020). Model pembelajaran yang aktif dan kreatif yaitu dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk belajar sendiri dan aktif untuk mencari tahu sendiri materi yang nantinya akan dipelajari dengan rangsangan dari guru (Anggela et al, 2021). Hal ini terbukti bahwa berdasarkan hasil observasi hasil ulangan Bahasa Indonesia tentang wawancara pada peserta didik kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang, dari 28 peserta didik hanya 9 peserta didik yang nilainya dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditentukan sekolah yaitu 68. Ini berarti dari 28 peserta didik hanya 33% saja yang tuntas dalam belajar. Sementara yang 19 peserta didik atau 67% belum dapat mencapai KKM.

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkap bahwa banyak terjadi permasalahan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terlebih pada sekolah tingkat dasar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sofyan, 2020) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdalena & Sain, 2020) dengan judul "Meingkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin, menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara tuntas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Indiantika, Trias dengan judul "Penerapan model cooperative script untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kebonagung 06 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS materi Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga siswa kelas IV SDN Kebonagung 06 dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis mengadakan refleksi, sejauh mana efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar wawancara pada peserta didik kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01. Dengan memperhatikan uraian di atas, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang merangsang peserta didik aktif. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Komalasari (2010), peserta didik harus belajar dengan membentuk suatu tim atau berpasangan untuk mempelajari suatu materi dan menyelesaikan semua tugas kelompok agar tercapai tujuan bersama. Sehingga, setiap individu mempunyai peran dan tanggung jawab dalam kelompok memiliki tanggung jawab agar mencapai keberhasilan. Selain itu peserta didik juga dapat secara lisan dalam meringkas atau merangkum materi yang dipelajari secara bergantian dengan pasangannya (Huda, 2017). Selain itu model pembelajaran cooperative script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Damayanti, 2018). Penerapan pembelajaran kooperatif yang berkembang saat ini sangat bervariasi tergantung pada subjek yang dihadapi, salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang berkembang yaitu model pembelajaran cooperative script seperti yang akan peneliti terapkan dalam penelitian tindakan kelas sekarang ini.

Belajar bahasa merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan karena pada hakikatnya bahasa adalah belajar untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Oleh sebab itu belajar bahasa sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis keduanya merupakan suatu komponen yang sangat penting. Dalam tujuan pembelajaran bahasa terdapat beberapa konteks di dalam keterampilan komunikasi yang harus dikuasai dan dikembangkan (Hanna,2014).

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mempunyai tujuan, yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar wawancara pada peserta didik kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Kota Semarang Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 28 peserta didik dengan perbandingan peserta didik laki-laki 15 sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 13.

Prosedur penelitian yang penulis laksanakan dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran melalui empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

PRA SIKLUS

Tahap Perencanaan
Tahap Pelaksanaan
Tahap Pengumpulan Data
Tahap Refleksi

Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK

Sedangkan tindakan perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan dalam pelaksanaan penelitian ini ada dua kali yaitu tindakan perbaikan pada siklus satu yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022 dan tindakan perbaikan siklus dua pada tanggal 21 November 2022

Penjelasan diagram pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini antara lain adalah : 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar-mengajar serta materi pembelajarannya. 3) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 5) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. 6) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung. 7) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. 8) Menyusun lembar kerja siswa. 9) Mengembangkan format evaluasi. 10) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar dan sekaligus pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui analisis dokumen. Disamping itu peneliti juga meminta bantuan guru lain untuk melakukan pengamatan tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan tindakan, guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Guru melaksanakan tindakan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dengan materi pembelajaran wawancara.

Observasi/Pengumpulan Data

Pada saat terjadi proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dipersiapkan. Saat pelaksanaan observasi. Observasi juga dilakukan peneliti melalui hasil test yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar wawancara.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang dikumpulkan selama tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil analisis ini peneliti melakukan refleksi, yaitu mengevaluasi atau mengingat kembali dan mengkaji serta menghubungkan-hubungkan kejadian dalam kelas tiap siklus. Hasil refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan, dan merupakan masukan bagi peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Adapun pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan: a) Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan, b) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi wawancara, c). Menyiapkan sumber bahan dan media / alat pembelajaran d)Menyusun lembar kerja siswa, e) Menyusun alat evaluasi, dan f) Menyusun pedoman observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Setelah siswa berdoa guru mengabsen siswa yang tidak masuk.
- b) Guru memulai pelajaran dengan memberi apersepsi
- c) Guru menyampaikan judul pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri atas dua orang (berpasangan).
- f) Guru menjelaskan sekilas tentang wawancara.
- g) Guru membagi LKPD pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.
- h) Guru menerapkan strategi pembelajaran *cooperative script* yaitu bekerja secara berpasangan dimana yang satu membacakan hasil ringkasannya yang satunya memperhatikan, mencocokkan dan mengingatkan jika ada materi yang kurang tepat, bahkan bisa melengkapi.
- i) Siswa menggali pengetahuan dari buku ajar yang telah dipersiapkan.
- j) Siswa menuliskan hasil kerjanya dengan panduan lembar kerja.
- k) Siswa secara bergantian membacakan hasil kerjanya, siswa pasangannya memperhatikan atau memberi masukan tentang materi yang dipelajari.
- l) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan. m.Siswa mencatat hasil kesimpulan materi pembelajaran. n.Guru memberi tes formatif

Observasi

Pada tahap observasi guru bersama dengan teman sejawat melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru perihal tentang : 1) Pembagian kelompok, 2) Aktivitas kerja sama dalam kelompok, dan 3) Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script*. Hasil pengamatan diberikan guru (observer) kepada peneliti untuk direfleksikan dalam tindakan refleksi.

Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I peneliti melakukan refleksi atas tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam refleksi ini peneliti berdiskusi dengan teman sejawat sebagai pengamat (observer) dan berkonsultasi untuk mengkaji semua temuan, baik kekurangan maupun kelebihan proses perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan meningkatkan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script*. Rancangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Guru mengidentifikasi data dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.
- b) Guru mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru pada kegiatan pembelajaran siklus I.
- c) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II dengan materi wawancara.
- d) Menyiapkan sumber bahan dan media / alat pembelajaran.
- e) Menyusun lembar kerja siswa.
- f) Menyusun alat evaluasi.
- g) Menyusun pedoman observasi

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan meningkatkan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dengan urutan sebagai berikut :

- a) Guru mengabsen siswa yang tidak masuk setelah siswa selesai berdoa
- b) Guru memberi apersepsi, dengan menanyakan materi pelajaran yang lalu.
- c) Guru menyampaikan judul pembelajaran yang akan dipelajari
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri atas dua orang (berpasangan), berdasarkan absensi siswa
- f) Guru menjelaskan tentang wawancara secara sekilas
- g) Siswa secara berpasangan menggali pengetahuan dari buku pelajaran tentang materi pelajaran dengan panduan lembar kerja

- h) Guru menerapkan model pembelajaran *cooperative script* yaitu bekerja secara berpasangan untuk meringkas materi kemudian hasilnya dibacakan oleh salah satu anggota kelompok, anggota kelompok yang satunya memperhatikan dan memasukkan ide-ide yang belum dimasukkan.
- i) Siswa menuliskan hasil kerjanya pada lembar kerja
- j) Guru memberi motivasi agar siswa dalam diskusi kelompok melakukan kerja sama yang baik
- k) Guru melakukan observasi terhadap siswa dalam kerja kelompok.
- l) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya, siswa pasangannya menanggapi dan memberi masukan.
- m) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan
- n) Guru memberi penegasan mengenai materi pembelajaran
- o) Guru memberi tes formatif
- p) Guru meminta tanggapan kepada siswa tentang pembelajaran yang baru saja dilaksanakan
- q) Guru memberi tindak lanjut (perbaikan bagi siswa yang nilainya di bawah KKM dan memberi pengayaan bagi siswa yang nilainya mencapai KKM)

Observasi

Pengamat melakukan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentang : 1) Pembagian kelompok, 2) Kerja sama siswa dalam kerja berpasangan, dan 3) Peningkatan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script*

Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II peneliti melakukan refleksi atas tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap ini peneliti berdiskusi dengan teman sejawat sebagai pengamat (observer) dan berdiskusi untuk mengkaji semua temuan, baik kelebihan maupun kekurangan yang ditemukan selama proses perbaikan pembelajaran siklus II, yang selanjutnya menetapkan kelanjutan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan teknik analisis data yang penulis laksanakan dalam pengambilan data ada dua cara, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif di dapat dari hasil tes formatif. Sedangkan data kualitatif diambil dari observasi tentang keaktifan peserta didik, ketertarikan peserta didik, interaksi peserta didik dengan materi pelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil pembelajaran. Instrumen yang dipakai berbentuk : soal tes, lembar observasi tentang penilaian karakter peserta didik.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan dan setelah itu diambil kesimpulan berdasarkan analisis data.

Adapun rumus yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Data Kuantitatif

- a. Taraf Serap Individu

$$\text{persentase taraf serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \cdot 100\%$$

- b. Taraf serap klasikal

$$\text{persentase taraf serap klasikal} = \frac{\text{skor total siswa}}{\text{skor ideal seluruh soal}} \cdot 100\%$$

- c. Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \cdot 100\%$$

- d. Rata-rata hasil belajar

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \cdot 100\%$$

Hasil rekapitulasi data dikelompokkan menjadi dua kriteria yaitu tuntas dan belum tuntas. Sedangkan kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

| Nilai | Kriteria Ketuntasan |
|----------|---------------------|
| 1 - 75 | Belum Tuntas |
| 76 - 100 | Tuntas |

Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun data kualitatif tersebut adalah :

Data aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dengan rumus :

$$aktivitas\ siswa = \frac{skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{skor\ maksimal} \cdot 100$$

Adapun penskoran penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

| Skoring Penilaian | Deskripsi Penskoran |
|-------------------|---------------------|
| 3 | Aktif |
| 2 | Sedang |
| 1 | Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan paparan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang terdiri atas deskripsi data pelaksanaan tindakan pada siklus I dan deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran prasiklus peneliti masih banyak menerapkan metode ceramah, belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Setelah melaksanakan tes, hasil belajar yang diperoleh peserta didik ternyata sangat rendah.

Berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada prasiklus yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Rekapitulasi Data hasil belajar Prasiklus

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Nilai Tertinggi | 80 |
| Nilai Terendah | 30 |
| Peserta didik belum tuntas | 19 |
| Peserta didik tuntas | 9 |
| Persentase peserta didik belum tuntas | 67% |
| Persentase peserta didik tuntas | 33% |

Diagram di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik bahwa 9 peserta didik (33%) tuntas dan 19 peserta didik (67%) belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kegiatan prasiklus masih rendah, dan data hasil belajar tersebut peneliti jadikan data awal dalam pelaksanaan penelitian kelas siklus I dan II.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan materi wawancara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh data sebagai berikut : dari 28 peserta didik terdapat 18 peserta didik atau 64% mengalami ketuntasan dalam belajar, dan ada 10 peserta didik atau 36% belum tuntas dalam belajar. Itu berarti ada peningkatan sebanyak 9 peserta didik yang sudah tuntas. Selain itu nilai tertinggi yang dicapai pada siklus I adalah 90, dan nilai terendahnya 50, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 66. Dengan demikian secara umum dapat diklasifikasikan ketuntasan belajar pada siklus I cukup baik, namun masih perlu diperbaiki lagi supaya hasilnya sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Rekapitulasi Data hasil belajar Siklus I

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Nilai Tertinggi | 90 |
| Nilai Terendah | 50 |
| Jumlah peserta didik belum tuntas | 10 |
| Jumlah peserta didik tuntas | 18 |
| Persentase peserta didik belum tuntas | 36% |

| | |
|---------------------------------|-----|
| Presentase peserta didik tuntas | 64% |
|---------------------------------|-----|

Berdasarkan data hasil penelitian pada tindakan perbaikan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, diperoleh data sebagai berikut : dari 28 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar mencapai 86% atau sebanyak 24 peserta didik, dan peserta didik yang belum tuntas belajar ada 4 peserta didik atau 14%. Sedangkan nilai tertinggi yang dicapai adalah 100, untuk nilai terendahnya 60 dan nilai rerata kelas mencapai 76. Dengan demikian klasifikasi hasil belajar pada siklus II adalah baik, karena sudah mencapai indikator yang ditentukan sekolah yaitu 75%.

Selengkapnya rekapitulasi data hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siklus II

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 60 |
| Peserta didik belum tuntas | 5 |
| Peserta didik tuntas | 31 |
| Persentase peserta didik belum tuntas | 14% |
| Persentase peserta didik tuntas | 86% |

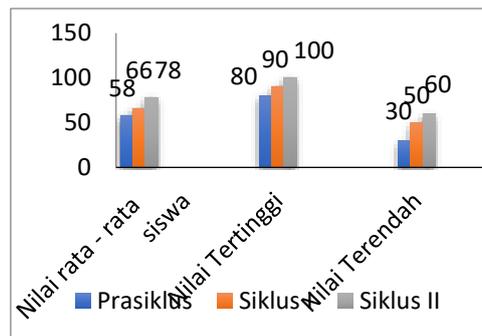
Berikut ini paparan hasil belajar peserta didik dimulai data prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Pencapaian | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|------------------------------------|------------|----------|-----------|
| 1. | Nilai Rata-rata | 58 | 66 | 78 |
| 2. | Nilai Tertinggi | 80 | 90 | 100 |
| 3. | Nilai Terendah | 30 | 50 | 60 |
| 4. | Peserta didik Tuntas Belajar | 33% | 64% | 86% |
| 5. | Peserta didik Belum Tuntas Belajar | 67% | 28% | 14% |

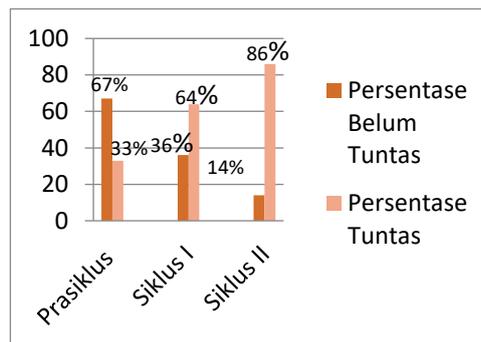
Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia untuk rata-rata kelas mengalami peningkatan dari prasiklus nilai rata-rata 58 dan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 66, ini berarti ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 8 dan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 78, mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 12. Sedangkan untuk ketuntasan belajar peserta didik dari prasiklus yang tuntas hanya 33%, pada siklus I yang tuntas mencapai 64%, terjadi peningkatan sebesar 31%, dan pada siklus II yang tuntas 86%, melampaui batas minimal indikator yang ditetapkan, dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan sudah tercapai.

Selengkapnya peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berikut hasil ketuntasan belajar peserta didik dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dalam diagram batang di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram batang hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dan 4.16 ketuntasan belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, tersebut di atas menunjukkan bahwa Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan model *Cooperative Script* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang wawancara pada kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *cooperativescript* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu, penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan lagi, agar kualitas pembelajaran lebih meningkat, pengelompokkan peserta didik perlu juga diperhatikan, misalnya berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik, kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik tertantang untuk dapat mengeksplorasi pengetahuannya, pengorganisasian waktu selama pembelajaran harus benar-benar diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, D. L., Satria, T. G., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Matematika Berbasis Discovery Learning Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 246–259. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1247>
- Damayanti. (2018). Implementing Cooperative Script Type of Cooperative Learning Model To Improve Students' Activeness in Learning Social Studies. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 3(1), 129–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijposs.v3i1.13498>
- Hanna. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana? *Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 50–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/BAHTERA.131.6>
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. PT. Refika Aditama.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA

- Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>
- Putri, Mitha Natasya. Frima, Aren. Satria, T. G. (2020). Application Of The Example Non Example Model In Social Studies Learning For Grade IV Students Of Elementary School 02 Surodadi. *Literasi Nusantara*, 1(1), 18–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/literasinusantara.v1n1.091103>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Murid Sekolah Dasar. *TERJ (Tadulako Educational Research Journal)*, 1(2), 23-31.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar.
- Winataputra, Udin, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.